

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil SDN Pakong 2 Pamekasan.

Sekolah Dasar Negeri Pakong 2 adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Pakong Kecamatan Pakong. SD Negeri Pakong 2 ini berdiri pada tahun 1956 merupakan Sekolah Dasar Negeri tertua yang ada di Kecamatan Pakong. di bawah pimpinan Kepala sekolah yang pertama yaitu Prawoto. Sejak tahun 2003 SD Negeri Pakong 2 mengalami kemajuan baik secara kualitas maupun kuantitas, hingga pada masa kepepimpinan Kepala Sekolah yang sekarang ini. SD Negeri Pakong 2 telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan kepala sekolah. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri Pakong 2 adalah:

TABEL PERGANTIAN KEPALA SD NEGERI PAKONG 2

NO.	NAMA	TAHUN MENJABAT
1.	PRAWOTO	1965 s.d 1966
2.	ARTAJI	1966 s.d 1981
3.	H. KHOLID	1981 s.d 1983
4.	SA'IDAH	1983 s.d 1985

5.	HANA WAHYUNI	1985 s.d 1988
6.	USMAN SYAFA	1988 s.d 1993
7.	MUNIFAH	1993 s.d 2000
8.	MUHIMMAH	2000 s.d 2015
9.	SULIS NURHAYATI	2015 s.d. 2017
10	SYAIFUL RAHMAN	2017/ Sekarang

1) Letak geografis SD Negeri Pakong 2

Sekolah Dasar Negeri Pakong 2 adalah salah satu sekolah tertua yang ada di kecamatan Pakong yang terletak di Desa Pakong. Lokasi ini secara geografis sangat strategis karena mudah dijangkau dan terletak tidak jauh dari pusat kota. Sekolah ini dibangun atas lahan tanah 2982 M² dengan batas-batas sebagai berikut;

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kehewanan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Penduduk.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan penduduk.

a) Visi, Misi Dan Tujuan Sd Negeri Pakong 2

VISI

1. Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, Berkualitas, berbudaya dan berwawasan lingkungan

MISI

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan minat dan bakat peserta didik.
3. Membiasakan budaya hidup bersih, tertib, santun dan berperilaku arif terhadap lingkungan.

2) Tujuan

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan Pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
3. Mampu mengaktualisasikan budaya hidup hidup bersih, tertib, santun dan berperilaku arif terhadap lingkungan.

a) Profil Sd Negeri Pakong 2

NO	Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI PAKONG 2				
2	NPSN	:	20527409				
3	Jenjang Pendidikan	:	SD				
4	Status Sekolah	:	Negeri				
5	Alamat Sekolah	:	Dusun Sumber Bintang				

	RT / RW	:	0 /	0			
	Kode Pos	:	69352				
	Kelurahan	:	Pakong				
	Kecamatan	:	Kec. Pakong				
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan				
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur				
	Negara	:	Indonesia				
6	Posisi Geografis	:	-7,0298	Lintan			
			113,5486	Bujur			
3. Data Pelengkap							
7	SK Pendirian Sekolah	:	-				
8	Tanggal SK Pendirian	:	1956-02-01				
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah				
10	SK Izin Operasional	:	-				
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01				
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:					
13	Nomor Rekening	:	1041010394				
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...				
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG WARU...				

16	Rekening Atas Nama	:	SDNPAKONG2...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SD Negeri Pakong 2
21	NPWP	:	001205863608000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	085330229981
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdnpakong02@gmail.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Centrin (Kabel)
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

5. Sanitasi						
Sustainable Development Goals (SDG)						
31	Sumber air	:	Pompa			
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah			
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu			
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak			
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)			
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada			
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	2 hari			
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	20			
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0			

40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya

46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya			
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya			
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya			
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya			
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:		Ada, dengan pemerintah daerah		
				Ada, dengan perusahaan swasta		

			✓	Ada, dengan puskesmas			
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah			
<u>52</u>	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			3	1	0		
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			0	0	0		
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah							
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
			G R u n g K e l a r u s	Toile t	Selasar	Ruan g U K S	Kanti n
53	Cuci tangan pakai sabun		✓	✓		✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan		✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet		✓	✓		✓	✓
56	Keamanan pangan		✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air		✓	✓	✓	✓	✓

b) Ptk Sd Negeri Pakong 2

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP
1	Arinda Ekayana Sardi	P	Pamekasan	1991-06-20	199106202022212002
2	Dedy Ari Kurniawan	L	Pamekasan	1986-10-03	
3	EDY FEBRIYANTO	L	PAMEKASAN	1992-02-19	199202192022211001
4	Hindun	P	Sampang	1972-11-10	197211102006042024
5	Khoiratin Nikmah	P	Pamekasan	1982-08-08	198208082021212001
6	Moflihah	P	Pamekasan	1972-05-01	197205012009032001
7	Moh. Syaifurrahman	L	Pamekasan	1983-01-23	198301232022211002
8	Mohammad Alie Syahbana	L	Pamekasan	1978-01-04	197801042022211001
9	Mohammad Romli	L	Pamekasan	1988-02-23	198802232022211001
10	Mohammad Rusdi	L	Pamekasan	1976-10-27	
11	Nelly Noerdiana Saleh	P	Pamekasan	1981-03-10	198103102009032001
12	Nurul Afiyah	P	Pamekasan	1976-08-16	197608162006042018
13	ROHMAT HIDAYAT	L	PAMEKASAN	1997-08-17	
14	Siti Nuraini	P	Pamekasan	1966-03-04	196603041987032008
15	SUBHAN PRAKOSO	L	PAMEKASAN	1995-01-21	
16	Suhartutik	P	Bojonegoro	1984-09-03	198409032014062006
17	Syaiful Rahman	L	Pamekasan	1970-09-05	197009052000121006
18	Zulfa Ulinuha	P	BLITAR	1992-	19921116202221200

				11-16	1

c) data siswa

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	34	17	51
Tingkat 5	26	16	42
Tingkat 3	29	19	48
Tingkat 2	13	14	27
Tingkat 4	16	14	30
Tingkat 1	35	18	53
Total	153	98	251

b. Bagaimana Urgensi profesionalisme guru Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2

Kemampuan guru dalam mengaplikasikan kompetensi profesionalisme dapat dibagi menjadi delapan indikator berdasarkan pemandiknas No. 16 tahun 2007 yaitu : menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh, menguasai standar kompetensi mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi dan informasi, mampu menerapkan metode pembelajaran yang interkatif dan menyenangkan, serta mampu melaksanakan program pembelajaran dan mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui kegiatan proses belajar mengajar yang dapat memberikan perubahan dalam diri individu yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN Pakong 2 mengenai profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa yang dilakukan di sekolah yaitu sebagai berikut :

“Profesionalisme guru harus memenuhi standar dan kompetensinya, sehingga siswa SDN Pakong 2 memiliki motivasi belajar yang tinggi karena salah satu faktor pendukung, siswa berprestasi yang dilakukan oleh guru ialah : mengetahui bakat dan minat siswa, serta memberikan dukungan penuh sehingga siswa di SDN Pakong 2 memiliki prestasi untuk menunjukkan minat dan bakat yang dimiliki siswa baik secara akademik maupun non akademik. Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut saya sendiri SDN Pakong 2 harus bisa memberikan kenyamanan terhadap guru dan siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Pakong 2 dia atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi siswa tidak jauh dari guru yang profesional yang bisa melihat bakat dan minat siswa untuk di asah sehingga siswa bisa memiliki prestasi. Berkaitan hasil tersebut kemudian ditegaskan oleh salah satu guru kelas VI tentang profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa sebagai berikut :

“Profesionalisme guru dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menguasai kelas pada saat KBM berjalan di kelas VI berbagai

¹ Syaiful Rahman, Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Sdn Pakong 2, Tanggal 25 Oktober 2022.

macam karakteristik siswa dan saya sendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan salah satu metode *study Player*, sehingga siswa bisa menikmati suasana kelas dengan riang gembira tapi tidak lupa tugas utama yaitu belajar dan juga Alhamdulillah siswa kelas VI di tahun 2022 sudah memiliki prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi jawa timur itu semua tidak luput dari keahlian seorang guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga para siswa mampu menunjukkan prestasinya di bidang akademik dan non akademik”²

Dengan hasil wawancara tersebut di perkuat dengan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada pada hari selasa tanggal 25 oktober 2022 pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahwa profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi sisawa yaitu salah satu indikator siswa berprestasi adalah guru yang bisa menguasai proses KBBM dengan metode *Stady Player* ini menunjukkan bahwa kelas VI SDN Pakong 2 bisa berprestasi di tingkat kabupaten dan provinsi jawa timur.

Terkait hal ini diungkapkan oleh Azmi Khoirul Azam siswa SDN Pakong 2 :

“Perkenalkan nama saya Azmi Khoirul Azam siswa kelas VI SD Pakong 2, terkait pertanyaan kakak : selama didalam kelas ketika saya mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan karena telah mengajak saya bermain sambil belajar saya juga mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah yaitu seni melukis karena cita-cita saya ingin menjadi seniman. Sebab kita selaku siswa didalam kelas sangat jenuh ketika belajar akan tetapi guru bisa memberikan materi sambil bermain. Guru saya menceritakan betapa pentingnya mengikuti pembelajaran didalam

² Nelly Noerdiana Saleh, Wawancara Langsung Dengan Guru Kelas Vi Sdn Pakong 2, Tanggal 25 Oktober 2022.

kelas karena itu salahsatu faktor untuk saya memahami pembelajaran, saya bersyukur dapat bersekolah di SDN Pakong 2 ini”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI. Dapat disimpulkan bahwa peran guru professional sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa memiliki wadah untuk mengasah skilnya. Hal ini juga dapat di buktikan berdasarkan catatan lapangan sebagai berikut :

“Pada saat saya mendatangi SDN Pakong 2 saya melihat siswa yang aktif serta peran guru yang responsif itu sudah menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan motivasi siswa, dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk mewadahi siswa yang memiliki skil akademik dan non akademik yang bertujuan untuk menampung dan mempersiapkan siswa-siswinya yang nantinya akan di ikutkan dalam event lomba baik sekala sekolah ataupun yang di adakan oleh pemerintah agar bisa membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini berhasil di jalankan di SDN Pakong 2”⁴

Berdasarkan dari penelitian dan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan, tentang profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi belajar siswa yang di terapkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terutama di kelas VI SDN Pakong 2 bahwa profesionalisme guru menjadi salah satu faktor keberhasilah di dalam dunia pendidikan sebab guru yang professional akan memenuhi standat dan kompetensinya akan melahirkan peserta didik yang berprestasi, salah satu penunjang

³ Azmi Khoirul Azam, Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas Vi Sdn Pakong 2, Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

⁴ Obserfasi Langsung Di Sdn Pakong 2, Tanggal 27 Oktober 2022.

keberhasilan seorang guru ialah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya, salah satu contohnya metode *Stady Player*.

Stady Player atau bermain sambil belajar merupakan metode yang menyenangkan dan akan berhasil apabila diterapkan dengan baik diruang belajar. Untuk menampung bakat dan minat siswa bisa juga diadakan ekstrakurikuler sekolah yang bertujuan untuk mengasah skil yang dimiliki oleh siswa yang nantinya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba langkah ini sudah menunjukkan bahwa profesionalisme guru sudah diterapkan di SDN Pakong 2.

**c. Faktor pendukung dan penghambat Urgensi profesionalisme guru
Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2**

Dalam keberlangsungan pendidikan profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat, sebab guru memiliki penting terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi profesionalisme guru, semakin tinggi pula motivasi prestasi siswa, sebaliknya semakin rendah profesionalisme guru, semakin rendah pula motivasi prestasi siswa.

Sepertihalnya yang disampaikan oleh salah satu guru kelas IV yaitu : Nelly Noerdiana Saleh, S.Pd. menyatakan tentang faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa sebagai berikut :

“kepribadian guru salah satu faktor pendukung terhadap motivasi prestasi siswa, cara mendidik dan mengajar seperti kita mendidik anak sendiri. Nah ini jugak menjadi salah satu faktor saya berhasil memberikan motivasi terhadap siswa-siswi yang ada disini sebab kita memiliki rasa empati untuk memberikan yang terbaik terhadap siswa kita. Sebelum saya mengajar biasanya saya mempersiapkan materi yang akan dipelajari di kelas dengan baik, seperti halnya menggunakan media baik yang menggunakan tehnologi ataupun manual. Adapun faktor lainnya yaitu bersal dari siswa itu sendiri seperti halnya keinginan, kesadaran, kepuasan, serta kebiasaan yang baik itu juga menjadi salah satu faktor motivasi yang dimiliki oleh siswa. Untuk faktor penghambat itu sendiri yaitu kesalahan metode yang diberikan oleh guru terhadap siswa seperti halnya guru yang menggunakan metode ceramah di dalam kelas sehingga siswa amat bosan untuk mengikuti KBBM, sebab siswa yang masih mengenyam pendidikan sekolah dasar adalah siswa yang masih ingin memngekspor dirinya ke hal yang mereka belum ketahui, makanya metode yang tepat akan berdampak besar terhadap motivasi prestasi siswa apabila guru menggunakan metode yang salah juga menjadi kegagalan dalam memberikan motivasi prestasi pada siswa.”⁵

Adapun hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pengamat yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran bahwa guru merupakan salah satu faktor siswa sehingga memiliki motivasi prestasi adapun dari siswa itu sendir ialah : keinginan, kesadaran, kepuasan, serta kebiasaan yang baik. Sedangkan untuk faktor penghambat itu sendiri pengamat melihat metode yang digunakan harus tepat terhadap siswa. Metode ceramah apabila digunakan di dalam kelas tersebut tidak akan berhasil karena siswa merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBBM).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan kesimpulan diatas, peneliti juga menanyakan ke salah satu siswa terkait dengan faktor pendukung

⁵ Nelly Noerdiana Saleh, Wawancara Langsung Dengan Guru Kelas Vi Sdn Pakong 2, Tanggal 25 Oktober 2022.

serta penghambat terhadap profesionalisme guru dalam motivasi prestasi belajar siswa yaitu apa faktor penghambat dan pendukung bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi prestasinya. Adapun tanggapan dari siswa tersebut sebagai berikut :

”Ketika didalam kelas saya kak, sering merasa jenuh ketika guru menjelaskan terlalu lama apalagi ditambah ditambah tugas yang banyak sedangkan saya suka kerja kelompok, menurut saya itu yang menjadi salah satu faktor yang menjadi faktor penghambatnya. Untuk faktor pendukung itu sendiri kak, yaitu : lingkungan sekolah yang memfasilitasi media teknologi seperti halnya : di kelas ada proyekturnya, dan ketika ada kegiatan perlombaan yang di adakan karena di dalam perlobaan tersebut teman-teman bisa ikut lomba sesuai dengan minat dan bakat siswa kak. Contoh perlombaannya kak yaitu melukis, berpidato, dan juga tahfidz. Nah itu yang menjadikan saya semangat untuk sekolah karena saya mempunyai keinginan menjadi seorang ceramah.”⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV bahwa sanya di dalam faktor pendukung serta penghambat profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi belajar siswa yaitu : dalam faktor penghambatnya siswa merasa jenuh ketika didalam kelas saat guru menjelaskan terlalu lama dan memberikan tugas terlalu banyak ini menandakan bahwa siswa di dalam kelas tersa terbebani. Sedangkan dalam faktor pendukungnya yaitu ketika diadakannya even lomba yang diadakan oleh sekolah yang sesuai dengan potensi siswa yang berada disana. Oleh karena itu untuk keberhasilan seorang guru

⁶ Azmi Khoirul Azam, Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas Vi Sdn Pakong 2, Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

dalam memberikan motivasi prestasi harus sesuai dengan lingkungan pendidikan tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV, peneliti juga menanyakan terkait dengan hal yang menjadikan faktor pendukung dan penghambat yang di lihat dari sudut pandang kepala sekolah yaitu sebagai beriku :

“sejauh saya menjadi kepala sekolah sebenarnya untuk menjadi faktor penghambat itu tidak begitu ada cuman mungkin adanya tantangan tersendiri meningkatkan prestasi siswa melalui profesionalisme guru hal ini dapat dilihat dari penggunaan tehnologi karena memang tuntutan dan tantangan zaman yang semakin pesat, kita harus memberikan edukasi terhadap guru SDN Pakong 2 dan juga wali siswa untuk tidak memberikan gejed ke hal-hal yang menghambat proses pendidikan karena menjadi kepala sekolah harus bisa professional dalam memberikan kebijakan serta pertimbangan melalui musyawarah tentang guru harus bisa di contoh dan ditiru. Sedangkan faktor pendukungnya, Alhamdulillah peranan wali siswa untuk mengingatkan putra putrinya untuk mengingatkan kapan waktunya belajar dan kapan waktunya bermain karena peran saya mejadi kepala sekolah hanya untuk mengabdikan diri terhadap sekolah sehingga visi-misi sekolah tercapai. Menurut saya itu sudah lebih dari cukup dan untuk melihat terhadap motivasi prestasi siswa.⁷

Berdasarkan hasil dari sudut pandang kepala sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa dapat disimpulkan sebagai berikut : Adapun untuk penghambat itu sendiri sebenarnya dapat diminmalisir kepala sekolah menyebutkan adanya tantangan tersendiri dilihat dari perkembangan zaman yang semakin pesat. Maka dari itu kepala

⁷ Syaiful Rahman, Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Sdn Pakong 2, Tanggal 25 Oktober 2022

sekolah memberikan edukasi terhadap guru dan wali siswa tentang penggunaan teknologi terutama gejed bagi peserta didik, serta faktor pendukungnya kepala sekolah memberikan fasilitas teknologi untuk kemajuan sekolah dan juga menghimbau terhadap guru untuk memanfaatkan teknologi tersebut, serta kepala sekolah berkeinginan agar visi dan misi sekolah itu berhasil sebab itu menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan motivasi prestasi siswa.

Terkait hal ini, peneliti jugak memperkuat oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

“Bahwa SDN Pakong 2 siswa dan siswinya banyak yang berprestasi itu tidak terlepas dari guru yang professional serta ada beberapa program yang diadakan oleh sekolah sehingga siswa tidak merasa monoton. Adapun hal lain terkait faktor penghambat dan pendukung dalam dunia pendidikan itu pasti ada tergantung bagaimana seorang guru meminimalisir penghambat tersebut sehingga fokus terhadap faktor pendukung agar peserta didik dapat memiliki motivasi prestasi dalam diri siswanya”⁸

Dengan paparan data yang diperoleh dan pengamatan diatas terdapat hal yang bisa dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi prestasi siswa sebagai berikut:

1. Guru dapat dikatakan professional ketika dia bisa menggunakan teknologi dengan baik.

⁸ Obserfasi Langsung Di Sdn Pakong 2, Tanggal 27 Oktober 2022

2. Guru senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan baik dalam segi ilmu maupun pengalaman.
3. Mampu mengetahui dan menguasai situasi kelas saat kegiatan belajar mengajar.
4. Profesionalisme guru mampu menguasai kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki.

2. Temuan Penelitian

a. Bagaimana Urgensi profesionalisme guru Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan.

- 1) Masing-masing guru menguasai bidang keilmuan yang diajarkan sehingga ketika melaksanakan kbbm dalam kelas siswa bisa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa
- 3) Sikap positif terhadap profesi guru serta senantiasa meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan tugas profesinya

b. Faktor penghambat dan pendukung Urgensi profesionalisme guru Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan.

Faktor pendukung profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan yaitu, kepala sekolah memberikan

fasilitas teknologi untuk kemajuan sekolah yang juga menghimbau terhadap guru untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Sedangkan faktor penghambat profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan yaitu, ketidak disiplinannya para siswa dikarenakan kurangnya kesadaran dari wali siswa tentang penggunaan gadget di rumah sehingga siswa sulit menerima pelajaran di sekolah.

B. Pembahasan

1. Urgensi Profesionalisme guru Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan.

Guru profesionalisme merupakan guru yang memiliki kompetensi profesional, yakni kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksudnya memiliki penguasaan dan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung, profesionalisme guru tidak hanya itu guru setidaknya mengerti bagaimana memahami masing-masing individu. Ini berguna agar guru bisa lebih mudah beradaptasi dengan murid, pola model pembelajaran apa yang paling tepat untuk disampaikan sehingga murid benar-benar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sementara itu sebelum kita mengarah kepada makna dari guru profesional, alangkah baiknya jika kita mengetahui makna dari kata guru dan profesional. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher*

yang berarti pengajar. Ini menunjukkan keumuman makna bahwa seorang guru adalah orang yang mempunyai tugas mengajar, memberikan ilmu kepada orang yang diajarkannya.⁹

Sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang, motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapinya.
2. Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi.¹⁰

Adapun kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹¹ bahkan sikap positif seorang individu yang

⁹ Ahmad Zain Sarnoto, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Professionalism Guru Terhadap Prestasi Siswa, *Jurnal Profesi*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2017)

¹⁰ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Belajar* (Yogyakarta: Diva Perss 2020), 1-5.

¹¹ Sardiman A.M, *Op.Cit*, H. 83.

memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan.¹²

Menurut Russfendi, Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.¹³

SDN Pakong 2 Pamekasan sebagai guru yang inspirator memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat pengampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan meujudkan pendidikan nasional yaitu berkembangnya kompetensi peserta didik menjadi manusia yang memiliki kereatifitas, skil dan mandiri

2. Faktor pendukung dan penghambat Urgensi profesionalisme guru Dalam prestasi belajar di SDN Pakong 2 Pamekasan

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa yang berada di lingkungan sekolah yaitu :

- a. SDM guru yang bagus dan komitmen tinggi yang dimiliki para guru
SDM guru berpengaruh pada kinerja, karena guru yang kompeten, dan berkualitas, memudahkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

¹² Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi , “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Smp Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training”,
[Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Konseli/Article/View/2663](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Konseli/Article/View/2663)

¹³ Russefendi, Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan Cbsa, (Bandung: Tarsito, 1991), H. 289

- b. Lingkungan yang mendukung Adanya lingkungan yang mendukung yaitu input dari siswa yang terseleksi, sehingga memotivasi para guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya.
- c. Sarana dan prasarana yang menunjang Fasilitas yang memadai berupa tempat yaitu perpustakaan dan berupa media yaitu buku pegangan siswa sehingga upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru menjadi mudah. Dengan adanya perpustakaan dan mushola untuk kegiatan belajar mengajar dan ketersediaan buku paket untuk siswa memiliki peran penting bagi guru dalam peningkatan kompetensi.
- d. Karakter pribadi masing-masing guru yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja menurut Madyawati (2013) adalah “faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). Pegawai yang memiliki kemampuan tinggi didukung oleh motivasi dari dalam diri dan lingkungannya akan mampu mencapai kinerja yang maksimal”. Sehingga dalam hal ini, kepala sekolah berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada para guru. Sehingga rasa kekeluargaan dan kebersamaan bisa terbentuk dengan baik.¹⁴

¹⁴ Desi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, Jurnal Edudeena, No. 1, Vo. 2, (Juli 2017), 79-80.
<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/240944-Kepemimpinan-Kepala-Sekolah-Dalam-Mening-71346bf1.Pdf>